

**BENTUK, FAKTOR PENYEBAB DAN METODE KONSELING DALAM
MENANGANI PERILAKU AGRESI NONVERBAL SISWA KELAS XI
TEKNIK SEPEDA MOTOR 1 SMK DIPONEGORO DEPOK, SLEMAN,
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh

Gelar Sarjana 1 (S1) dalam ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Disusun oleh:

Sri Utami
NIM 12220037

Dosen Pembimbing:

Dr. Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 19710413 199803 1 006

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-218/Un.02/DD/PP.01.3/01/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bentuk Faktor Penyebab dan Metode Konseling dalam Menangani Perilaku Agresi
Nonverbal Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 SMK Diponegoro Depok Sleman
Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sri Utami
NIM/Jurusan : 12220037/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 18 Januari 2017
Nilai Munaqasyah : 90 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

Penguji II,

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP 19580213 198903 1 001

Penguji III,

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Dekan,
Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP 196003101987032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS AKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. MarsdaAdisuciptoTelp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281
Email: bkjjogja@yahoo.co.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sri Utami
NIM : 12220037
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bentuk, Faktor Penyebab dan Metode Konseling dalam Menangani Perilaku Agresi Nonverbal Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

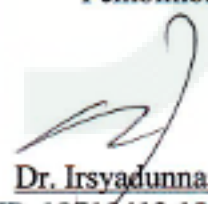
Yogyakarta, 20 Januari 2017

Mengetahui
Ketua Program Studi



A. Said Hasan Basri, S. Psi., M. Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing


Dr. Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 19710413 199803 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Utami
NIM : 12220037
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul "Bentuk, Faktor Penyebab dan Metode Konseling dalam Menangani Perilaku Agresi Nonverbal Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta" adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Yang menyatakan,



Sri Utami

12220037

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orangtua penulis yang penulis cintai, Ayah penulis Widodo dan Ibu penulis Rubini, serta adik penulis yang penulis sayangi Fitri Nur Antoro.

MOTTO

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

*“(yaitu) orang yang berinfak, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Ali Imran 134)**

*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (CV Penerbit Diponegoro: Bandung, 2014), hlm 67

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillobbil'amin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah menuntun umat Islam dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. K.H. Drs. Yudian, M.A., Ph.D selaku Pgs. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staffnya.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M. Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi., M. Si. selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si. selaku sekretaris Prodi

Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Drs. Abror Sodik, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Irsyadunnas, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing, memberi nasehat serta masukan bagi penulisan skripsi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang senantiasa membagi ilmunya selama ini.
7. Bapak Asngari, S.Pd.I., selaku kepala sekolah SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.
8. Bapak Riyas Jati Pamungkas dan Bapak Nurliadin., M.Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta, yang selalu membantu memberikan informasi guna kelengkapan penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Nina Rukmayati, S.Pd selaku Wali Kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta, yang selalu membantu memberikan informasi guna kelengkapan penyusunan skripsi ini.
10. Guru, karyawan dan siswa SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta, yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Nenekku dan semua keluarga yang tak bisa kusebut satu per satu, terima kasih untuk doa, kasih sayang dan dukungannya.
12. Sahabat-sahabatku yang selalu mendoakan, selalu ada dan selalu memberikan dukungan, teteh Nurul, Mbak Annas, Atifah, Desi, Endah, Eka, Linda terimakasih untuk doa, perhatian dan dukungannya.

13. Teman-teman BKI 2012 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah kita
14. Teman-teman KKN 192 Jeruken, Minati, Mega, Farida, Mbak Kiya, Hema, Anisa, Alvi, Miftah, Hasan terima kasih dukungannya.
15. Semua pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun dari setiap pembaca, penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini dan sebagai pedoman skripsi-skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, Januari 2017

Penulis

Sri Utami
12220037

ABSTRAK

SRI UTAMI. 12220037. Bentuk, Faktor Penyebab dan Metode Konseling dalam Menangani Perilaku Agresi Nonverbal Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017. Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam berbagai hal terdapat pada masa ini. Karena ketidaknyamanan emosional pada remaja, maka tidak sedikit remaja bereaksi secara defensif seperti yang tampak pada tingkah laku yang tidak sesuai seperti agresi. Perilaku agresi nonverbal adalah perilaku menyakiti orang lain melalui tindakan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan bentuk perilaku agresi nonverbal, faktor penyebab perilaku agresi nonverbal dan metode konseling individu yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling untuk menangani perilaku agresi nonverbal siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 2 Guru Bimbingan dan Konseling, 4 siswa kelas XI TSM 1 dan 1 wali kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk perilaku agresi nonverbal yang dilakukan siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 Tahun Ajaran 2016/2017 SMK Diponegoro, Depok Sleman, Yogyakarta yaitu: Agresi fisik aktif langsung, meliputi menendang, mendorong, menampar, memukul, mencubit, menonjok; Agresi fisik aktif tidak langsung, meliputi meminjam pulpen tanpa izin, merusak buku teman; dan Agresi fisik pasif tidak langsung, meliputi pura-pura tidak melihat ketika berpapasan dengan teman yang tidak disukai, menghindar dari teman yang tidak disukai, tidak menjawab ketika teman memanggil, keluar kelas. Faktor penyebab perilaku agresi nonverbal yaitu perbedaan latar belakang (asal) dan cara berpikir, lingkungan kelompok sebaya dan amarah. Sedangkan metode konseling individu yang digunakan adalah metode konseling eklektif yang Islami.

Kata Kunci: Konseling Individu, Perilaku Agresi Nonverbal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teoritik.....	12
H. Metode Penelitian.....	33

BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING

SMK DIPONEGORO DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA..... 40

- A. Profil SMK DiponegoroDepok, Sleman, Yogyakarta 40
- B. Profil Bimbingan dan Konseling SMK Diponegoro Depok,
Sleman, Yogyakarta 47

BAB III BENTUK, FAKTOR PENYEBAB DAN METODE

KONSELING DALAM MENANGANI PERILAKU AGRESI

NONVERBAL PADA SISWA KELAS XI TEKNIK SEPEDA

MOTOR 1 SMK DIPONEGORO , DEPOK, SLEMAN,

YOGYAKARTA..... 60

- A. Bentuk Perilaku Agresi Nonverbal Siswa Kelas XI Teknik
Sepeda Motor 1 SMK Diponegoro Depok, Sleman,
Yogyakarta 60
- B. Faktor Penyebab Perilaku Agresi Nonverbal Siswa Kelas
XI Teknik Sepeda Motor 1 SMK Diponegoro Depok,
Sleman, Yogyakarta 64
- C. Metode Konseling Individu dalam Menangani Perilaku Agresi
Nonverbal Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor 1
SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta 70

BAB IV PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Guru dan Karyawan di SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta	44
Tabel 2 Siswa SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta	46
Tabel 3 Sarana dan Prasarana SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta	46
Tabel 4 Bentuk-Bentuk Perilaku Agresi Nonverbal Siswa Kelas XI TSM 1	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan istilah dalam judul secara terperinci dan mendalam, yakni:

1. Bentuk Perilaku Agresi Nonverbal

Bentuk berarti gambaran.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap).² Agresi adalah perbuatan bermusuhan yang bersifat penyerangan fisik ataupun psikis terhadap pihak lain.³ Nonverbal adalah menyakiti orang lain melalui tindakan.⁴ Jadi perilaku agresi nonverbal adalah sikap menyakiti orang lain melalui tindakan fisik.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud bentuk perilaku agresi nonverbal yaitu gambaran tentang sikap menyakiti orang lain melalui tindakan fisik. Bentuk perilaku agresi nonverbal antara lain memukul, menendang, mendorong, menampar, mencubit, tidak peduli dengan teman yang tidak disukai, dan lain sebagainya.

¹Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi Pertama*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm 183

²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke-2* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 471.

³ *Ibid*, hlm. 10.

⁴ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 207.

2. Faktor Penyebab Perilaku Agresi Nonverbal

Faktor berarti hal yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu.⁵ Sedangkan penyebab berarti yang menyebabkan.⁶ Jadi faktor penyebab adalah hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu. Perilaku agresi nonverbal adalah sikap menyakiti orang lain melalui tindakan fisik. Dalam penelitian ini yang dimaksud faktor penyebab perilaku agresi nonverbal yaitu hal yang menyebabkan terjadinya sikap menyakiti orang lain melalui tindakan fisik. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perilaku agresi nonverbal antarlain faktor pribadi, lingkungan kelompok sebaya, lingkungan sekolah, amarah, dan lain-lain.

3. Metode Konseling Individu

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.⁷ Konseling adalah pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah.⁸ Kata individu dapat diartikan orang, seorang diri atau perseorangan.⁹ Dalam penelitian ini, yang dimaksud metode konseling yaitu cara yang digunakan oleh konselor dalam

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 312

⁶ *Ibid.* hlm. 1006

⁷ *Ibid.*, hlm. 740

⁸ *Ibid.* hlm. 588

⁹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 379.

memberikan bantuan kepada konseli secara *face to face*. Metode konseling individu yang bisa digunakan antara lain konseling direktif, konseling non-direktif, konseling eklektif dan metode konseling Islam.

4. Menangani Perilaku Agresi Nonverbal

Menangani adalah menyelesaikan, mengerjakan.¹⁰ Kata menangani dalam Bimbingan dan Konseling, merupakan upaya yang diberikan secara langsung untuk menangani sumber pokok permasalahan dengan tujuan teratasi atau terpecahkannya suatu permasalahan.¹¹ Perilaku agresi nonverbal adalah sikap menyakiti orang lain melalui tindakan fisik. Jadi yang dimaksud menangani perilaku agresi nonverbal yaitu menyelesaikan sikap menyakiti orang lain melalui tindakan fisik.

5. Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 Tahun Ajaran 2016/2017

Siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 yaitu siswa yang duduk di kelas XI program keahlian Teknik Sepeda Motor 1 yang berjumlah 21 orang siswa pada Tahun Ajaran 2016/2017 di SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta. Siswa di kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 ini ada yang berasal dari pondok pesantren dan bukan dari pondok pesantren. Siswa yang berasal dari pondok pesantren sebanyak tiga orang, 19 orang lainnya bukan dari pondok pesantren.

¹⁰ Tim Penyusun Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta, 2011), hlm. 531.

¹¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm 77.

6. SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta

SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta adalah sekolah pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas yang bersifat kejuruan bernama Diponegoro yang berada dibawah naungan lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Sleman, yang beralamat di Sembego, Depok, Sleman, Yogyakarta. SMK ini merupakan satu-satunya SMK binaan Fakultas Teknik UNY. SMK ini mempunyai progam keahlian yaitu Teknik Sepeda Motor dan Tata Busana. SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta diproyeksikan sebagai institusi pendidikan unggulan yang lulusannya dapat langsung bekerja dalam bidang otomotif dan tata busana, juga dapat melanjutkan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta. Perpaduan antara kurikulum nasional yang berbasis kompetensi dan kurikulum agama atau pesantren menjadikan SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta berciri khusus sebagai SMK unggulan berbasis pesantren yang mengedepankan nilai-nilai agama dan karakter bangsa.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maksud dari judul skripsi ini yaitu membahas gambaran, hal-hal yang menyebabkan dan cara yang digunakan oleh konselor dalam memberikan bantuan kepada siswa secara *face to face* untuk menyelesaikan sikap menyakiti orang lain melalui tindakan fisik pada siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 Tahun Ajaran 2016/2017 di SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia, dimana seorang individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Oleh karena itu, masa remaja bisa dikatakan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa.

Pada masa ini remaja mengalami perkembangan untuk mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa yang sulit, baik bagi remaja itu sendiri maupun bagi keluarga dan lingkungannya.¹² Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam berbagai hal terdapat pada masa ini. Karena ketidaknyamanan emosional pada remaja, maka tidak sedikit remaja bereaksi secara defensif seperti yang tampak pada tingkah laku yang tidak sesuai seperti agresi, melawan, keras kepala, dan senang mengganggu, yang akan mengakibatkan permasalahan sosial dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Anantasari mengemukakan bahwa perilaku agresi adalah segala bentuk perilaku yang disengaja terhadap orang lain maupun objek lain dengan tujuan merugikan, mengganggu, melukai ataupun mencelakakan korban baik secara fisik maupun psikis, langsung maupun tidak langsung.¹³

¹² Andi Riswandi Buana Putra, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di SMKN 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015", *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2015 ISSN 2460-1187, (November, 2015), hlm. 2.

¹³ Ainun Nafiah dan Arri Handayani, "Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Homeroom untuk Penurunan Perilaku Agresif Siswa", *Volume 1 Nomor 1*, (Oktober 2014), hlm 18.

Dewasa ini tingkat agresifitas makin meningkat, terwujud dalam berbagai bentuk, misalnya memukul, mencubit, berkata kasar, merusak benda-benda yang ada disekitar seperti merusak barang teman, merusak peralatan sekolah dan lain sebagainya. Perilaku tersebut juga dilakukan oleh beberapa siswa di SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta. SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta merupakan sekolah berbasis pondok pesantren, lokasi sekolahnya berada di Komplek Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, dan sebagian besar siswanya berasal dari pondok pesantren, baik dari Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro ataupun dari pondok pesantren lain. Namun pada kenyataannya siswa-siswa yang bersekolah di SMK Diponogoro, Depok, Sleman, Yogyakarta banyak yang melakukan perilaku agresi baik kata-kata maupun perilaku.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, sekolah berperan penting dalam pendidikan siswa untuk mendewasakan dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negara. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki tanggungjawab besar dalam upaya pengembangan siswa secara maksimal agar nantinya dapat bermanfaat bukan hanya untuk dirinya sendiri, tapi juga untuk masyarakat luas.

Karena agresi merupakan perilaku salah suai dan mempunyai dampak pada perkembangan pribadi siswa maka sekolah melalui perantara bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu mengatasi perilaku tersebut. Upaya pemberian batuan dapat ditempuh dengan memberi layanan bimbingan

dan konseling. Bimbingan dan Konseling di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu perkembangan siswa didik ke arah yang lebih optimal serta membantu mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat perkembangan siswa didik tersebut. Pada pelaksanaannya dalam lingkup sekolah, salah satu layanan bimbingan dan konseling yang kerap dilaksanakan adalah layanan konseling individu ataupun konseling kelompok.

Layanan konseling individu maupun layanan konseling kelompok merupakan salah satu program yang ada di sekolah untuk membantu kesulitan-kesulitan yang dialami siswa yang berhubungan dengan tugas perkembangannya. Dalam praktiknya guru Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat menguasai proses, berbagai teknik konseling serta metodenya, sehingga bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka membantu pengentasan masalahnya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ingin mengetahui dan mengkaji lebih jauh mengenai bentuk perilaku agresi nonverbal, faktor penyebabnya dan metode konseling individu yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling (konselor) kepada siswa (konseli) kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitiannya sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk perilaku agresi nonverbal yang dilakukan oleh siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta?

2. Apa saja faktor penyebab perilaku agresi nonverbal yang dilakukan oleh siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta?
3. Apa metode konseling individu yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling untuk menangani perilaku agresi nonverbal siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitiannya yaitu:

1. Mendiskripsikan bentuk perilaku agresi nonverbal yang dilakukan oleh siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 SMK Diponegoro, Depok, Sleman, Yogyakarta.
2. Mendiskripsikan faktor penyebab perilaku agresi nonverbal yang dilakukan oleh siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta.
3. Mendiskripsikan metode konseling individu yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling untuk menangani perilaku agresi nonverbal siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khazanah keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya pembahasan mengenai pribadi siswa yaitu bentuk perilaku agresi nonverbal, faktor penyebabnya dan metode konseling individu untuk menanganinya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan konseling dan juga dapat merangsang adanya pengembangan penelitian-penelitian lainnya yang masih erat kaitannya dengan Bimbingan dan Konseling Islam dimasa yang akan datang, sehingga banyak ditemukan konsep bimbingan yang inovatif dan aplikatif.

F. Tinjauan Pustaka

Guna menghindari terjadinya duplikasi terhadap karangan ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, maka penulis melakukan studi pustaka. Berdasarkan studi pustaka yang telah penulis lakukan, kajian tentang layanan konseling dan perilaku agresi bukan merupakan persoalan yang baru. Ada beberapa penelitian yang serupa tetapi dengan penekanan dan objek yang berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian tersebut diantaranya adalah:

Pertama, skripsi karya Exfarani Amaliyah (2016) dengan judul *“Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Agresi Verbal Bagi Siswa SMP Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.”* Skripsi ini tentang bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling dalam menangani bentuk-bentuk perilaku agresi verbal. Hasil penelitiannya yaitu terdapat empat bentuk layanan bimbingan dan konseling dalam menangani bentuk-bentuk perilaku agresi verbal, diantaranya layanan konsultasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan dan konferensi kasus.¹⁴

Kedua, skripsi karya Ridwan Efendi (2015) dengan judul *“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Tunalaras Di SLB E Prayuwana Yogyakarta.”* Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perilaku agresif dan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku agresif siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Hasil penelitiannya, bentuk perilaku agresif yang dilakukan antara lain hiperaktif, suka menyerang dan menghina. Sedangkan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan untuk mengatasi perilaku agresif siswa tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta yaitu konseling individu, bimbingan keagamaan, kunjungan rumah, bimbingan pribadi dan sosial dan kerjasama dengan guru kelas.¹⁵

¹⁴ Exfarani Amaliyah, *Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Agresi Verbal Bagi Siswa SMP Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁵ Ridwan Efendi, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Tunalaras Di SLB E Prayuwana Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Ketiga, skripsi karya Ulinnuha Nur Aini (2013) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *“Layanan Konseling Individu dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa Di SMP Piri 1 Yogyakarta.”* Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan konseling individu serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam membantu penyesuaian sosial. Hasil penelitiannya yaitu, proses pelaksanaan konseling individu terdiri dari: identifikasi siswa, eksplorasi masalah, aplikasi solusi, evaluasi, tindak lanjut dan laporan. Faktor pendukung pelaksanaan konseling individu yaitu kondisi ruang konseling, adanya dukungan sistem dan penerapan metode. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan konseling individu yaitu peran dari guru BK, peran orang tua atau wali dan siswa.¹⁶

Keempat, skripsi karya Dewi Beni Astuti (2015) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *“Layanan Konseling Individu untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri dalam Mengarahkan Karir Siswa MAN LAB UIN Yogyakarta.”* Skripsi ini membahas tentang upaya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman konsep diri melalui konseling individu. Hasil penelitiannya yaitu layanan konseling individu yang dilakukan melalui

¹⁶ Ulinnuha Nur Aini, *Layanan Konseling Individu dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa Di SMP Piri 1 Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

tiga tahap, tahap awal, tahap pertengahan (tahap kerja) dan tahap pengakhiran.¹⁷

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya walaupun ada yang meneliti bentuk perilaku agresi namun obyeknya berbeda. Fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan adalah bentuk, faktor penyebab dan metode konseling individu untuk menangani perilaku agresi nonverbal.

G. Kerangka Teoritik

1. Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Menurut Cavanagh, konseling merupakan hubungan antara *helper* (orang yang memberikan bantuan) yang telah mendapatkan pelatihan dengan orang yang mencari bantuan *helpee* (orang yang mendapat bantuan) yang didasari oleh kemampuan *helper* dan atmosfer yang diciptakan untuk membantu *helpee* belajar membangun relasi dengan dirinya dan orang lain dengan cara yang produktif (*growth-producing*).¹⁸

¹⁷ Dewi Beni Astuti, *Layanan Konseling Individu untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri dalam Mengarahkan Karir Siswa MAN LAB UIN Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁸ Gantina Komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 8.

Sedangkan menurut *American Personnel and Guidance Association* (APGA) konseling sebagai suatu hubungan antara seorang yang terlatih secara profesional dan individu yang memerlukan bantuan yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik atau pengambilan keputusan.¹⁹

Dari pengertian diatas, konseling merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang terlatih kepada individu yang memerlukan bantuan yang berkaitan dengan kecemasan, konflik atau pengambilan keputusan.

Menurut Zaenal Abidin dan Alief Budiyo konseling individu adalah kegiatan interaksi seorang klien dengan konselor melalui wawancara konseling dengan tatap muka secara langsung dalam mengentaskan masalah yang sedang dihadapi individu (klien) tersebut.²⁰

Menurut Dudung Hamdun konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (peserta didik). Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan

¹⁹ Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 23.

²⁰ Zaenal Abidin dan Alief Budiyo, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: STAIN Press Purwokerto bekerjasama Grafindo Litera Media, 2010), hlm. 72.

psikologi. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri.²¹

b. Metode Konseling Individu

Secara umum ada tiga cara yang bisa dilakukan dalam konseling:

1) Konseling Direktif (*Directive Counseling*)

Konseling direktif sering disebut metode langsung. Dalam metode ini, konselor lebih aktif, konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Konselor juga memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada klien. Jadi dalam konseling ini, konselor memegang peranan penting. Konseling ini sering dikenal dengan konseling yang berpusat pada konselor.²²

Secara umum langkah-langkah konseling direktif sebagai berikut:²³

- a) Analisis data tentang klien.
- b) Pensintesisan data untuk mengenali kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan klien.
- c) Diagnosis masalah.
- d) Prognosis atau prediksi tentang perkembangan masalah selanjutnya.

²¹Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 41.

²²Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, hlm. 297.

²³Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar*, hlm. 299.

e) Pemecahan masalah.

f) Tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling.

2) Konseling Nondirektif (*Non-Directive Counseling*)

Konseling nondirektif sering disebut sebagai konseling yang berpusat pada klien. Dalam prakteknya, konselor hanya menampung pembicaraan. Klien bebas menceritakan persoalan, perasaan dan pikirannya sedangkan konselor menampung dan mengarahkan. Asumsi dari metode ini adalah seseorang yang mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu mengatasi masalahnya sendiri.²⁴ Tetapi karena suatu hambatan, potensi dan kemampuannya tidak dapat berkembang atau berfungsi, sehingga untuk mengembangkan dan memfungsikan kemampuannya kembali klien membutuhkan bantuan.²⁵

3) Konseling Eklektif

Kenyataan bahwa tidak semua teori cocok untuk semua individu, semua masalah siswa, dan semua situasi konseling. Siswa di sekolah atau di madrasah memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh karena itu tidak mungkin diterapkan metode konseling direktif saja atau nondirektif saja. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siapa siswa (klien)

²⁴ Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, hlm. 298.

²⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 300.

yang akan dibantu atau dibimbing dan melihat masalah yang dihadapi siswa dan melihat situasi konseling.²⁶

Apabila terhadap siswa tertentu tidak bisa diterapkan metode direktif, maka mungkin bisa diterapkan metode nondirektif, begitu pula sebaliknya. Atau apabila mungkin adalah dengan cara menggabungkan kedua metode tersebut. Penggabungan kedua metode tersebut sering disebut metode eklektif.

c. Metode Konseling dalam Islam

Islam banyak menggunakan metode konseling, diantaranya yaitu:²⁷

1) Metode Keteladanan

Digambarkan dengan suri teladan yang baik, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 21: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

2) Metode Penyadaran

Banyak menggunakan ungkapan-ungkapan nasihat dan juga *at-Targhib wat-Tarhib* (janji dan ancaman). Allah berfirman dalam surah Al-Hajj ayat 1-2: “Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika)

²⁶ Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, hlm. 299

²⁷ Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2005), hlm. 26-27

kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusunya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat keras.”

3) Metode Penalaran Logis

Berkisar tentang dialog dengan akal dan perasaan individu, sebagaimana firman Allah dalam surah al-Hujuraat ayat 12: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”

4) Metode Kisah (cerita)

Al-Qur'an banyak merangkum kisah para nabi serta dialog yang terjadi antara mereka dengan kaumnya. Kisah-kisah ini bisa dijadikan contoh dan model yang mampu menjadi penjelas akan perilaku yang diharapkan, sehingga bisa dibiasakan, dan juga perilaku yang tercela hingga bisa dihindari.

d. Prosedur Konseling Individu

Proses konseling yang dirumuskan oleh Zaenal Abidin dan Alief Budiyono memiliki delapan tahap yaitu:

Tahap 1. Membangun hubungan

- 1) Pengenalan identitas serta tujuan konseling diadakan.
- 2) Pengungkapan masalah.
- 3) Melakukan 3M (mendengar, memahami, dan merespon apa yang disampaikan klien).
- 4) Klarifikasi masalah.

Tahap 2. Pengungkapan faktor-faktor penyebab masalah

- 1) Faktor-faktor penyebab masalah.
- 2) Faktor utama (penentuan faktor utama).

Tahap 3. Pengungkapan tujuan/harapan klien

Pengungkapan apa-apa yang diinginkan dari konseling yang diadakan/diikutinya ini.

Tahap 4. Pemecahannya/alternatif-alternatif pemecahan

- 1) Teknik pendekatan apa yang akan diterapkan dalam pemecahan masalah.
- 2) Diskusikan dengan klien alternatif-alternatif riil.

Tahap 5. Pembuatan perencanaan

- 1) Daftar alternatif-alternatif yang sudah disepakati.
- 2) Kapan dan dimana dilaksanakan.
- 3) Alokasi waktu yang dipakai.

Tahap 6. *Treatment*-perlakuan

- 1) Membuat kontrak.
- 2) Mendorong klien melaksanakan program.
- 3) Menyadarkan klien betapa pentingnya melaksanakan program yang sungguh-sungguh demi tercapainya penyelesaian masalah.
- 4) Melakukan pengawasan.

Tahap 7. Melaksanakan evaluasi

- 1) Alat evaluasi ditentukan.
- 2) Diskripsikan hasil evaluasi pelaksanaan (perubahan/ perkembangan) masalah klien.

Tahap 8. Tahap pengakhiran dan tindak lanjut

Apabila pemecahan masalahnya telah berhasil maka proses konseling dapat diakhiri. Apabila belum berhasil perlu ditindaklanjuti dengan program dan alternatif baru sampai berhasil sempurna.²⁸

2. Perilaku Agresi

a. Pengertian Perilaku Agresi

Menurut Myers, agresi adalah perilaku fisik maupun perilaku verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi.²⁹ Baron dan Byrne mendefinisikan agresi sebagai perilaku yang

²⁸ Zaenal Abidin dan Alief Budiyono, *Dasar-dasar...*, hlm. 79-81.

²⁹ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 81.

diarahkan dengan tujuan untuk membahayakan orang lain.³⁰ Jadi perilaku agresi merupakan tindakan menyakiti orang lain baik fisik ataupun psikis.

Selain agresi ada istilah lain yang sering dipakai, yaitu kekerasan. Dalam Al-Quran ada beberapa istilah yang menunjuk pada kekerasan. Ada sekitar 12 ayat yang berhubungan dengan kata permusuhan (*i'tada-ya'tadi*), 39 ayat yang berhubungan kezaliman (*zolama, yazlimu*), 24 ayat berhubungan dengan pembunuhan (*qotala-yaqtulu*), 39 ayat yang berhubungan dengan perbuatan yang merusak (*fasada-yafsudu* atau '*asyiya-ya'syau*') dan 39 ayat yang berhubungan dengan cacian (*istahzaa-yastahziu*).³¹ Ayat-ayat tersebut secara umum menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang melarang kekerasan.

QS. Al-Maidah [5]: 32

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ
فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ
جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي
الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ (٣٢)

“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seseorang, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di

³⁰ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial* hlm. 197.

³¹ *Ibid*, hlm. 199.

bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan semua manusia. sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.³²

b. Bentuk-bentuk perilaku agresi

Buss mengelompokkan perilaku agresi manusia menjadi delapan jenis:³³

- 1) Agresi fisik aktif langsung, yaitu tindakan agresi fisik yang dilakukan individu/kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung, seperti memukul, mendorong, menembak, dan lain-lain.
- 2) Agresi fisik pasif langsung, yaitu tindakan agresi fisik yang dilakukan individu/kelompok dengan cara berhadapan dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya, namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti demonstrasi, aksi mogok, aksi diam.
- 3) Agresi fisik aktif tidak langsung, yaitu tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti merusak harta korban, membakar rumah, menyewa tukang pukul, dan lain-lain.

³² Al-Quran, 5:32. Semua terjemah ayat Al-Quran di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Quran Tajwid Terjemah* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010)

³³ Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2012), hlm. 188

- 4) Agresi fisik pasif tidak langsung, yaitu tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara tidak berhadapan dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti tidak peduli, apatis, masa bodoh, dan lain-lain.
- 5) Agresi verbal aktif langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain, seperti menghina, memaki, marah, mengumpat, dan lain-lain.
- 6) Agresi verbal pasif langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara berhadapan dengan individu/kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti menolak berbicara, bungkam, dan lain-lain.
- 7) Agresi verbal aktif tidak langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti menyebar fitnah, mengadu domba, dan lain-lain.
- 8) Agresi verbal pasif tidak langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara, dan lain-lain.

c. Faktor-faktor yang Menyebabkan Perilaku Agresi

Menurut Martono dan Joewana, ada faktor-faktor penyebab timbulnya agresi, antara lain:³⁴

1) Faktor Pribadi

Remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Di lain pihak, ia harus mengembangkan identitas diri secara positif. Ia harus beralih dari reaksi kekanak-kanakan kepertimbangan yang lebih rasional dan dewasa. Oleh karena itu, remaja perlu memiliki pedoman tata nilai yang jelas. Jika tidak, terjadi kekaburan nilai. Apalagi jika tidak ada tokoh yang dapat dijadikan panutan atau norma-norma masyarakat juga kabur dan tidak jelas. Terjadi krisis identitas pada diri remaja.

Tidak tercapainya identitas diri yang positif, menimbulkan ketegangan (stress) dan kecemasan pada remaja. Kekerasan merupakan sikap agresi sebagai pelampiasan rasa frustrasi. Mereka mengambil identitas negatif dan terjerumus pada kenakalan remaja. Bagi mereka, lebih baik daripada terombang-ambing dalam ketidaktahuan diri.

2) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak. Jika suasana keluarga kurang mendukung, pasti terjadi gangguan perkembangan kejiwaan anak. Sumbernya, antara

³⁴ Budi Dwi Listiyanto, *Agresivitas Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal (Singleparent) Wanita*, Jurnal Psikologi, (Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, 2012), hlm. 9.

lain rumah tangga kacau, orang tua sibuk dan kurang memerhatikan kebutuhan kasih sayang bagi anak, orang tua terlalu memanjakan anak, kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak, perilaku orang tua yang “tidak dewasa” dan menyimpang.

3) Faktor Lingkungan Kelompok Sebaya

Jika kondisi di rumah kurang menunjang, anak mencari perhatian dan identitas diri diluar. Pengaruh kelompok sebaya sangat besar. Remaja ingin diterima kelompok sebayanya sehingga mau mengikuti peraturan dan norma yang ditetapkan kelompok. Ada rasa bangga karena banyak kawan dan merasa diri populer. Ukuran popularitas adalah kemewahan, kekuatan fisik, kelihaihan, dan sebagainya.

4) Faktor Lingkungan Sekolah

Kondisi sekolah yang tidak menguntungkan proses pendidikan pada anak, keadaan guru dan sistem pengajaran yang tidak menarik, menyebabkan anak cepat bosan. Lingkungan sekolah tidak menarik perhatian anak. Untuk menyalurkan rasa tidak puasny, mereka meninggalkan sekolah atau membolos dan bergabung dengan kelompok anak-anak yang tidak sekolah, yang pekerjaannya hanya berkeliaran tanpa tujuan yang jelas.

Jumlah siswa yang terlalu besar, kesenjangan sosial-ekonomi, baik antara para pelajar maupun antara pelajar dan guru, disiplin dan tata-tertib sekolah yang rendah, kurangnya sarana dan prasarana

sekolah, memahami didaktik atau metodik mengajar, kurangnya kegiatan ekstrakurikuler, merupakan faktor-faktor penyebabnya.

5) Faktor Lingkungan Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi, besarnya jurang antara kelompok yang ‘punya’ dan yang ‘tidak punya’, kurangnya sarana transportasi, lingkungan fisik perkotaan yang tidak mendukung perkembangan diri anak dan remaja, situasi politik yang tidak menentu, lemahnya penegakan hukum, rendahnya disiplin masyarakat, dan pengaruh media massa merupakan penyebab meningkatnya budaya kekerasan.

Beberapa faktor penyebab perilaku agresi menurut Davidoff dalam skripsi Vera Gusmita Hutahaen yaitu:³⁵

1) Amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak dan saat marah ada perasaan ingin menyerang, meninju, menghancurkan atau melempar sesuatu dan timbul pikiran yang kejam.

Islam memberikan banyak petunjuk untuk mengendalikan emosi marah supaya tidak berujung pada kekerasan yang membahayakan:³⁶

³⁵Vera Gusmita Hutahaen, *Pengaruh Emosi Dasar Negatif Terhadap Perilaku Agresi Remaja Pada SMU Dharma Pancasila*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2009, hlm. 16

- a) Secara kognitif, kita diajarkan untuk membalas kejahatan dengan kebaikan, menolak kejahatan dengan cara yang baik (QS Fushshilat 41:34), berprasangka baik atau beratribusi positif pada orang lain (QS Yunus 10:36).
 - b) Secara afektif, kita dianjurkan untuk memaafkan (QS Al-Maidah 5:14), bersabar ketika menghadapi masalah (QS Ali Imran 3:200), bertawakal (QS. Ali Imran 3:159), menahan amarah dan memaafkan (QS An-Nazi'at 79:40, QS Ali Imran 3:134).
 - c) Secara perilaku, Allah SWT menganjurkan kita untuk membalas keburukan dengan kebaikan (QS Ara'd 13:22) dan membalas yang setimpal atau bersabar (QS An-Nahl 16:126).
- 2) Faktor biologis, ada tiga faktor biologis yang mempengaruhi perilaku agresi, yaitu:³⁷
- a) Gen berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku agresi.
 - b) Sistem otak yang tidak terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit neural yang mengendalikan agresi. Orang yang berorientasi pada kenikmatan akan sedikit melakukan agresi dibandingkan dengan orang yang tidak pernah mengalami kesenangan dan kegembiraan.

³⁶ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, hlm 212

³⁷ Vera Gusmita Hutahaen, *Pengaruh Emosi Dasar Negatif Terhadap Perilaku Agresi Remaja Pada SMU Dharma Pancasila, Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2009, hlm. 16

c) Kimia darah (khususnya hormon seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan) juga dapat mempengaruhi perilaku agresi. Wanita yang sedang mengalami masa haid, kadar hormon kewanitaannya yaitu *estrogen* dan *progesterone* jumlahnya menurun, akibatnya banyak wanita mudah tersinggung, gelisah, tegang dan bermusuhan.

3) Kesenjangan/perbedaan

Adanya perbedaan atau jurang pemisah (gap) antara remaja dan orang tuanya, dapat terlihat dalam bentuk hubungan komunikasi yang semakin minimal dan seringkali tidak nyambung. Kegagalan komunikasi orangtua dan remaja diyakini sebagai penyebab timbulnya perilaku agresi pada remaja.

4) Lingkungan, ada tiga faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku agresi, yaitu:

a) Kemiskinan, bila seorang remaja dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan, maka perilaku agresi mereka secara alami mengalami penguatan.

b) Anonimitas, terlalu banyak rangsangan indra dan kognitif membuat bila dunia menjadi sangat impersonal. Setiap individu cenderung menjadi anonim (tidak mempunyai identitas diri) dan bila seseorang merasa anonim ia cenderung berperilaku semaunya sendiri, karena ia merasa tidak lagi terikat dengan norma masyarakat dan kurang bersimpati pada orang lain.

c) Suhu udara yang panas, tawuran yang terjadi di Jakarta seringkali terjadi pada siang hari diterik panas matahari, tapi bila musim hujan relatif tidak ada peristiwa tersebut. Aksi-aksi demonstrasi yang berujung pada bentrokan dengan petugas keamanan yang biasa terjadi pada cuaca yang terik dan panas tapi bila diguyur hujan aksi tersebut juga menjadi sepi. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa suhu suatu lingkungan yang tinggi memiliki dampak terhadap perilaku sosial berupa peningkatan perilaku agresi.

5) Peran belajar model kekerasan

Anak-anak dan remaja banyak belajar menyaksikan adegan kekerasan melalui televisi dan juga “*games*”, ataupun mainan yang bertema kekerasan.

6) Frustrasi

Remaja miskin yang nakal adalah akibat dari frustrasi yang berhubungan dengan banyaknya waktu menganggur, keuangan yang pas-pasan dan adanya kebutuhan yang harus segera terpenuhi tetapi sulit sekali tercapai sehingga mereka menjadi mudah marah dan berperilaku agresi.

7) Proses pendisiplinan yang keliru

Pendidikan disiplin yang otoriter dengan penerapan yang keras terutama dilakukan dengan memberikan hukuman fisik, dapat menimbulkan berbagai pengaruh yang buruk pada remaja.

Pendidikan disiplin seperti itu akan membuat remaja menjadi seorang penakut, tidak ramah dengan orang lain, dan membenci orang yang memberi hukuman, kehilangan spontanitas serta inisiatif dan pada akhirnya melampiaskan kemarahannya dalam bentuk agresi kepada orang lain.

d. Cara mengatasi perilaku agresi

Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi perilaku agresi antara lain:³⁸

1) Hukuman

Hukuman termasuk strategi pengendalian yang efektif terhadap prevalensi timbulnya perilaku agresi dalam masyarakat. Hal yang paling penting dalam penggunaan hukuman adalah hukuman harus jelas dan sesegera mungkin mengikuti agresi yang dilakukan dan hukuman harus sangat keras sehingga mengurangi kemungkinan pengulangan oleh pelaku.³⁹

2) Katarsis

Teori katarsis mengemukakan bahwa memberi kesempatan kepada individu yang memiliki kecenderungan pemaarah untuk berperilaku keras (aktivitas katarsis), tapi dalam cara yang tidak merugikan akan mengurangi tingkat rangsang emosional dan tendensi untuk melakukan serangan agresi terhadap orang lain.

³⁸ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial...*, hlm. 86.

³⁹ Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 161.

Aktivitas katarsis misalnya, memukul secara berulang kali karung pasir yang dilambangkan sebagai tubuh seorang musuh yang dibenci.

3) Pengenalan Terhadap Model Nonagresi

Pengenalan terhadap model nonagresi dapat mengurangi dan mengendalikan perilaku agresi individu. Individu yang mengamati perilaku model nonagresi menunjukkan tingkat agresi yang lebih rendah daripada individu yang tidak mengamati perilaku model nonagresi. Perilaku model nonagresi diharapkan dapat meredakan suasana yang berpotensi menimbulkan perilaku agresi kearah lebih baik.

4) Pelatihan Keterampilan Sosial

Pelatihan keterampilan sosial dapat mengurangi timbulnya perilaku agresi. Sering individu-individu yang karena keterampilan sosialnya rendah menyebabkan mereka melakukan tindakan agresi. Hal itu terjadi karena mereka kurang mampu mengekspresikan atau mengkomunikasikan keinginan pada orang lain, gaya bicara yang kaku, dan tidak sensitif terhadap simbol-simbol emosional orang lain. Ketidakmampuan itu dapat menyebabkan timbulnya frustrasi dalam diri mereka. Frustrasi itu dalam kesempatan berikutnya dapat menimbulkan perilaku agresi. Melalui pelatihan keterampilan sosial yang memadai, perilaku agresi dapat dikurangi dalam diri mereka.

3. Metode Konseling Individu dan Konseling Islam dalam Menangani Perilaku Agresi Nonverbal

a. Metode Konseling

1) Konseling Direktif

Metode ini bisa digunakan untuk menangani perilaku agresi karena tidak semua konseli dapat memahami dirinya dan memahami masalah yang sedang dihadapi, sehingga konseli membutuhkan bantuan dari orang lain untuk dapat menemukan pemecahan masalahnya. Metode ini cocok untuk konseli yang tertutup. Apalagi untuk konseli yang melakukan perilaku agresi, yang belum tentu mau menceritakan perbuatan yang sudah dilakukannya. Bisa saja konseli melakukan perbuatan agresi tersebut karena sedang mengalami masalah yang tidak bisa diselesaikannya, sehingga konseli melakukan perilaku agresi sebagai bentuk ketidakmampuannya dalam menyelesaikan masalah.

2) Konseling Non Direktif

Metode ini bisa digunakan untuk menangani perilaku agresi nonverbal karena tidak semua konseli bersifat tertutup, ada konseli yang bersifat terbuka, tetapi karena sesuatu hal konseli tidak dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi sehingga harus membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat menemukan pemecahan masalah yang sedang dihadapinya. Begitu pula dengan konseli yang melakukan perilaku agresi, karena sedang mendapat

hambatan, konseli menjadi tidak bisa menemukan pemecahan masalahnya sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk membantu menemukan pemecahan masalahnya.

3) Konseling Eklektif

Metode ini adalah gabungan dari konseling direktif dan konseling nondirektif. Metode ini sangat cocok karena ada siswa yang tidak cocok diterapkan konseling direktif dan ada siswa yang tidak cocok diterapkan konseling nondirektif, sehingga mungkin dengan menggabungkan kedua metode konseling tersebut dapat membantu menemukan pemecahan masalahnya.

b. Metode Konseling Islam

1) Metode Penyadaran

Metode ini dilakukan dengan memberikan nasihat, nasihat yang diberikan disesuaikan dengan perilaku agresi nonverbal yang dilakukan siswa. Agar siswa dapat sadar bahwa perilaku yang dilakukan itu salah, maka nasihat yang diberikan bisa dari Al-Qur'an ataupun hadits. Selain memberikan nasihat juga dengan memberikan ancaman. Ancaman yang diberikan harus bisa membuat siswa yang melakukan perilaku agresi nonverbal berhenti melakukannya.

2) Metode Penalaran Logis

Metode ini berkisar tentang dialog dengan akal dan perasaan. Dalam metode ini siswa dituntut untuk menggunakan akal dan perasaannya untuk memikirkan dan merasakan dampak dan akibat

baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang-orang yang ada disekitar siswa tersebut jika siswa melakukan perilaku agresi nonverbal.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan berorientasi pada penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.⁴⁰ Dalam penelitian ini penulis merupakan instrumen kunci, penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif pada umumnya tidak menggunakan hipotesis (non-hipotesis). Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen lainnya.⁴¹

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 34

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 11

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian dilaksanakan dengan *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru BK SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta sebagai pembimbing siswa di sekolah yang memberikan layanan konseling untuk menangani perilaku agresi nonverbal siswa. Guru BK di SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta sebanyak dua orang, yaitu Bapak Nurliadin, M.Pd dan Bapak Riyas Jati Pamungkas.
- 2) Siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor 1, alasan memilih kelas ini yaitu beberapa siswanya pernah mendapat layanan konseling karena melakukan perilaku agresi nonverbal. Selain itu dari ketiga kelas Teknik Sepeda Motor, di kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 siswanya lebih beragam, ada yang berasal dari pondok pesantren dan ada yang bukan berasal dari pondok pesantren. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dikelas XI Teknik Sepeda Motor 1. Adapun jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian sebanyak 4 orang dari 21 siswa. Siswa yang menjadi subyek penelitian yaitu A (pelaku, bukan dari pondok pesantren), B (pelaku, berasal dari pondok pesantren), C (pelaku, bisa bergaul dengan A dan B), dan D (pelaku, pemberi informasi kepada guru Bimbingan dan Konseling).

“saya menyarankan di kelas XI TSM 1 karena di kelas itu ada yang dari pondok dan ada yang bukan, kenakalannya

*juga ada, untuk siswanya A, B, C dan D. Kalau itu A pelaku, bukan dari pondok. B juga pelaku, dari pondok dan jadi korban. A sama B itu sering melakukan perilaku agresi. Kalau C itu pelaku juga tapi bisa bergaul dengan anak yang nakal, sama A bisa, sama B juga bisa. D kadang juga melakukan, dia yang sering memberi informasi ke saya. Keempat anak itu pernah saya konselingi, tapi kalau untuk catatan konselingnya saya tidak ada, tidak saya catat.*⁴²

Pemilihan siswa yang menjadi subyek penelitian yaitu atas rekomendasi dari Guru Bimbingan dan Konseling dengan kriteria siswa yang sering melakukan perilaku agresi nonverbal dan mendapat layanan konseling individu.

- 3) Wali kelas yang merupakan pendamping pokok siswa di kelas, yaitu Ibu Nina Rukmayanti.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah merupakan permasalahan yang menjadi pokok perhatian dalam penelitian. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk perilaku agresi nonverbal yang dilakukan siswa, faktor penyebabnya dan metode konseling yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku agresi nonverbal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Jati pada tanggal 31 Oktober 2016 di Ruang Guru

a. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁴³ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu penulis tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.⁴⁴ Dalam hal ini penulis melakukan observasi, penulis mendapatkan data mengenai profil sekolah, profil bimbingan dan konseling, keadaan sekolah dan sarana dan prasarana di SMK Diponegoro Depok, Sleman, Yogyakarta.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana penulis telah menyiapkan instrumen penelitian, berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁴⁶ Instrumen penelitian tersebut telah dibuat

⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 115.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Penerbit Alfa Beta, 2008), hlm 204.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 187.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Penerbit Alfa Beta, 2012), hlm. 233.

sebelumnya yang didasari pada pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yaitu Bapak Jati dan Bapak Adin, Ibu Nina sebagai wali kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 dan subyek A, B, C dan D. Dari wawancara dengan Bapak Jati dan Bapak Adin, penulis mendapatkan data tentang metode konseling yang digunakan untuk menangani perilaku agresi nonverbal siswa dan mendapat subyek penelitian yaitu A, B, C dan D. Wawancara dengan Ibu Nina, penulis mendapatkan data tentang keadaan subyek ketika di kelas dan perubahan subyek ketika sudah mendapat layanan konseling. Sedangkan hasil wawancara dengan subyek A, B, C dan D, penulis mendapatkan data tentang bentuk perilaku agresi nonverbal yang dilakukan dan faktor penyebabnya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁴⁷ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan dokumen berupa *file-file* tentang data guru dan karyawan, data siswa

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 240.

serta sarana dan prasarana, selain itu penulis juga mendapatkan gambar berupa struktur organisasi SMK Diponegoro dan Bimbingan Konseling.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁴⁸ Kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung guna menemukan rangkuman dari permasalahan yang dikaji. Penulis berusaha membaca, memahami, dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul, sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan dan membuang data yang tidak relevan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan bentuk sejenisnya. Dengan menyajikan data, akan

⁴⁸ *Ibid*, hlm 245.

mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data maka yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁹

5. Validitas Data

Metode yang digunakan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁰ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi sumber yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber lain
- c. Membandingkan hasil wawancara analisis dokumentasi yang berkaitan.

Dalam hal ini membandingkan hasil wawancara.

⁴⁹*Ibid*, hlm. 345.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 330.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk perilaku agresi nonverbal yang dilakukan oleh siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 Tahun Ajaran 2016/2017 SMK Diponegoro, Depok, Sleman Yogyakarta yaitu, agresi fisik aktif langsung (menendang, mendorong, menampar, memukul, mencubit, menonjok), agresi fisik aktif tidak langsung (meminjam pulpen tanpa izin, merusak buku teman) dan agresi fisik pasif tidak langsung (pura-pura tidak melihat ketika berpapasan dengan teman yang tidak disukai, menghindari dari teman yang tidak disukai, tidak menjawab ketika teman memanggil, keluar kelas).
2. Faktor penyebab perilaku agresi nonverbal siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 Tahun Ajaran 2016/2017 SMK Diponegoro, Depok, Sleman Yogyakarta yaitu perbedaan latar belakang (asal) dan cara berpikir, faktor lingkungan kelompok sebaya dan amarah.
3. Metode konseling individu yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk menangani perilaku agresi nonverbal siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor 1 Tahun Ajaran 2016/2017 SMK Diponegoro, Depok, Sleman Yogyakarta yaitu metode konseling eklektif yang Islami. Konseling eklektif merupakan gabungan dari konseling direktif dan konseling nondirektif.

B. Saran

Dalam menyusun penelitian tentunya masih terdapat berbagai macam kekurangan yang ada didalamnya. Maka dari itu penulis meminta saran atau masukan guna menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan. Selain saran ataupun masukan dari pihak lain, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan, penulis juga menyarankan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Bagi siswa yang melakukan perilaku agresi nonverbal hendaknya bisa mengurangi perilaku tersebut, lebih bisa manajemen emosinya terutama marah dan bisa menghargai perbedaan yang ada. Selain itu diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah yang sedang terjadi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis berharap dengan telah dilakukannya penelitian ini, semoga penelitian ini dapat dijadikan acuan dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Sehingga penyusunan penelitian yang lebih lanjut bisa mencapai tingkatan yang lebih baik dan lebih sempurna.

3. Bagi Bimbingan dan Konseling

Diharapkan dengan telah diadakannya penelitian ini bisa memperkaya khasanah keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam juga biasa dijadikan *treatment* atau intervensi dalam menangani kasus serupa.

4. Bagi Orangtua

Diharapkan dapat memantau keadaan anak di sekolah dan dapat berkolaborasi dengan guru-guru yang ada di sekolah guna melihat perkembangan anak.

5. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sarana dan prasana untuk kinerja Guru Bimbingan dan Konseling agar lebih baik dan diharapkan setiap personil sekolah dapat menjalin kerja sama yang baik dengan Guru Bimbingan dan Konseling untuk perkembangan siswa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan Alief Budiyo, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: STAIN Press Purwokerto bekerjasama Grafindo Litera Media, 2010
- Aini, Nur, *Layanan Konseling Individu dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa Di SMP Piri 1 Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Al-Quran, 5:32. Semua terjemah ayat Al-Quran di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Quran Tajwid Terjemah* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010)
- Amaliyah, Exfarani, *Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Agresif Verbal Bagi Siswa SMP Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Astuti, Dewi Beni, *Layanan Konseling Individu untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri dalam Mengarahkan Karir Siswa MAN LAB UIN Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Az-Zahrani, Musfir bin Said, *Konseling Terapi*, Jakarta:Gema Insani Press, 2005
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2012
- Fatmawati, *Layanan Konseling Individu dalam Menangani Kecemasan Berpidato (Studi pada Siswa Mts Negeri Yogyakarta 1)*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Hamdun, Dudung, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Hanurawan, Fattah, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Hutahaen, Vera Gusmita *Pengaruh Emosi Dasar Negatif Terhadap Perilaku Agresi Remaja Pada SMU Dharma Pancasila, Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2009,
- Komalasari, Gantina dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling* Jakarta: PT Indeks, 2011
- Listiyanto, Budi Dwi, *Agresivitas Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal (Singleparent) Wanita*, Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, 2012
- Matthew, B. M dan A. M Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakrta: UI PRESS, 1992
- Moeliono, Anton dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Mutaqin, Ahmad Nor, *Konseling Individual pada Siswa yang Tidak Lulus UN Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman, Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Nafiah, Ainun dan Arri Handayani, “*Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Homeroom untuk Penurunan Perilaku Agresif Siswa*”, *Volume 1 Nomor 1* , Oktober 2014
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Putra, Andi Riswandi Buana, “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di SMKN 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015*”, *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2015 ISSN 2460-1187, November, 2015
- Rahman, Agus Abdul, *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Sarwono Sarlito W., dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Penerbit Alfa Beta, 2008

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Penerbit Alfa Beta, 2012

Sukardi, Dewa Ketut, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983

Tim Penyusun Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta, 2011

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembang Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke-2*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

Willis, Sofyan S., *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2013

LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

Untuk guru BK

1. Apakah siswa kelas XI TSM 1 ada yang melakukan perilaku agresi? Kalau ada, perilaku agresi verbal atau nonverbal?
2. Apa saja bentuk perilaku agresi verbal yang dilakukan siswa?
3. Apa saja bentuk perilaku agresi nonverbal yang dilakukan siswa kelas XI TSM 1?
4. Apa faktor yang menyebabkan siswa XI TSM 1 melakukan perilaku agresi nonverbal?
5. Bagaimana upaya guru BK untuk menangani perilaku agresi nonverbal yang dilakukan siswa kelas XI TSM 1?
6. Apakah dalam menangani perilaku agresi nonverbal yang dilakukan siswa kelas XI TSM 1 menggunakan layanan konseling individu?
7. Bagaimana prosedur pemanggilan siswa yang melakukan perilaku agresi nonverbal?
8. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu untuk menangani perilaku agresi nonverbal?
9. Metode konseling individu seperti apa yang digunakan guru BK untuk menangani perilaku agresi nonverbal?
10. Bagaimana keadaan siswa yang melakukan perilaku agresi nonverbal setelah mendapatkan layanan konseling individu?
11. Bagaimana cara guru BK mengamati siswa yang telah mendapatkan penanganan?

Untuk siswa

1. Apa pentingnya tata tertib bagi siswa?
2. Apakah saudara pernah melanggar tata tertib sekolah? Sebutkan dalam hal apa dan jelaskan?
3. Apakah saudara pernah dipanggil pihak sekolah (guru BK)? Kalau pernah, dalam hal apa dan jelaskan?
4. Apakah saudara pernah melakukan tindakan seperti melakukan serangan fisik kepada teman atau mencuri/merusak barang atau mencelakai teman? Kalau pernah, jelaskan!
5. Mengapa saudara melakukan tindakan seperti itu? Jelaskan!
6. Apakah setelah melakukan tindakan itu, saudara dipanggil guru BK?
7. Bagaimana tindakan guru BK kepada saudara?
8. Apakah saudara mendapat layanan konseling individu? Kalau iya, seperti apa? Jelaskan!

Untuk wali kelas

1. Apakah ada siswa di kelas yang Anda ampu melakukan perilaku agresi nonverbal?
2. Bagaimana sikap siswa tersebut ketika ada di kelas?
3. Bagaimana sikap siswa tersebut kepada teman-temannya?
4. Bagaimana prestasi akademik dari siswa tersebut?

TATA TERTIB SISWA
SMK DIPONEGORO DEPOK

A. Selama KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

1. Siswa datang ke sekolah sebelum pelajaran jam pertama dimulai
2. Pelajaran dimulai dan diakhiri dengan do'a bersama
3. Siswa yang terlambat lebih dari 10 menit tidak boleh masuk kelas, kecuali ada izin dari guru piket dan guru kelas
4. Siswa tidak diperkenankan meninggalkan kelas, kecuali ada izin dari guru mata pelajaran
5. Apabila ada jam kosong, ketua kelas/wakil melapor kepada guru jaga
6. Siswa wajib menjaga ketenangan, ketertiban dan kebersihan kelas serta lingkungan sekolah
7. Siswa wajib menjaga kesopanan dan kerapian, apabila terjadi pelanggaran guru berhak mencatat dalam Buku Saku dan mengeluarkannya dari kelas
8. Siswa wajib menjaga keamanan hak milik pribadi dan sekolah

B. UPACARA BENDERA

1. Upacara bendera wajib diikuti oleh seluruh siswa
2. Upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin pukul 07.00 WIB atau hari lain sesuai dengan kegiatan Nasional
3. Petugas upacara diatur secara bergilir, kecuali upacara khusus oleh peleton inti

C. SISWA TIDAK MASUK SEKOLAH

1. Siswa yang tidak masuk sekolah wajib mengirimkan surat izin dari orangtua/wali.
2. Siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit selama 3 hari atau lebih berturut-turut supaya menyertakan surat keterangan dokter
3. Siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan akan ditangani wali kelas bersama guru BK

D. PAKIAN DAN KERAPIAN

1. Siswa wajib mengenakan pakaian seragam :
 - a. Putih abu-abu : pada hari senin dan Selasa
 - b. Yayasan : pada hari Rabu

- c. Batik Idantitas : pada hari kamis
- d. Putih koko : pada hari jum'at
- e. Pramuka : pada hari sabtu
2. Siswa wajib mengenakan peci (hitam)
3. Siswa wajib memasukkan baju (kecuali siswa putri), memakai ikat pinggang dan kaos kaki
4. Siswa tidak boleh memakai perhiasan/asesoris atau semacamnya
5. Siswa wajib merawat dan merapikan rambut, dengan ketentuan panjang tidak boleh melebihi krah baju dan alis mata serta tidak boleh dicat
6. Siswa yang berkepentingan dengan sekolah wajib berseragam sekolah dan bersepatu

E. KEGIATAN SEKOLAH

Siswa wajib mengikuti kegiatan intra dan ekstra yang diselenggarakan oleh sekolah.

F. KENDARAAN SISWA

1. Sepeda/sepeda motor diletakkan pada tempatnya dengan teratur dan dikunci
2. Siswa yang bersepeda motor memiliki SIM dan membawa STNK
3. Apabila adakegiatan diluar Sekolah dan kendaraan ditinggal disekolah supaya siswa melapor/menitipkan/seijin keamanan Sekolah.

G. JAMAAH SHOLAT

Siswa wajib mengikuti sholat berjamaah Dhuha dan Dhuhur

H. HUBUNGAN SISWA DENGAN SEKOLAH, GURU DAN KARYAWAN

1. Siswa supaya menunjukkan rasa hormat terhadap semua guru dan karyawan, baik di dalam maupun diluar sekolah
2. Siswa yang mempunyai masalah dapat berkonsultasi dengan wali kelas, guru BK, kesiswaan atau kepala sekolah
3. Siswa wajib menjaga nama baik sekolah dan Yayasan dimanapun berada

I. SPP

1. SPP dibayarkan paling lambat tanggal 10 tiap bulannya

2. SPP yang sampai dengan tanggal 10 sebelum dibayar, supaya orang tua/wali memberikan keterangan.

J. SISWA TIDAK DIPERBOLEHKAN

1. Meninggalkan sekolah pada jam efektif tanpa izin guru jaga
2. Merokok/membawa rokok didalam lingkungan sekolah
3. Minum/membawa minuman keras atau obat terlarang lainnya
4. Melanggar pergaulan yang Islami baik didalam maupun diluar sekolah
5. Membawa buku, majalah atau gambar-gambar yang tidak menunjang pendidikan
6. Membawa senjata tajam, senjata api dan sebagainya
7. Membuat coretan-coretan dilingkungan sekolah
8. Membuang sampah disembarang tempat
9. Membuat kericuhan, kekacauan dan perkelahian
10. Menaruh/Menitipkan sepeda/sepeda motor diluar tempat parkir yang telah ditentukan
11. Masuk kantor guru/tata usaha kecuali ada kepentingan
12. Menerima tamu, kecuali ada ijin dari Guru Jaga dan diterima di ruangan Guru jaga

K. SANKSI-SANKSI

Siswa yang melanggar tata tertib tersebut diatas dikenakan sanksi-sanksi sebagai berikut :

1. Teguran/peringatan lisan
2. Membuat/mengerjakan tugas tertentu
3. Peringatan tertulis
4. Hukuman Fisik
5. Panggilan Orang Tua
6. Tidak boleh mengikuti pelajaran untuk jangka waktu tertentu (SKORSING)
7. Dikembalikan pada orang tua/wali

L. KENDALI PELAKSANAAN

Pembentukan pribadi siswa yang disiplin memerlukan adanya :

1. Pelaksanaan tata tertib secara konsisten
2. penegakan pelaksanaan sanksi bagi siswa pelanggar secara adil dan bijaksana

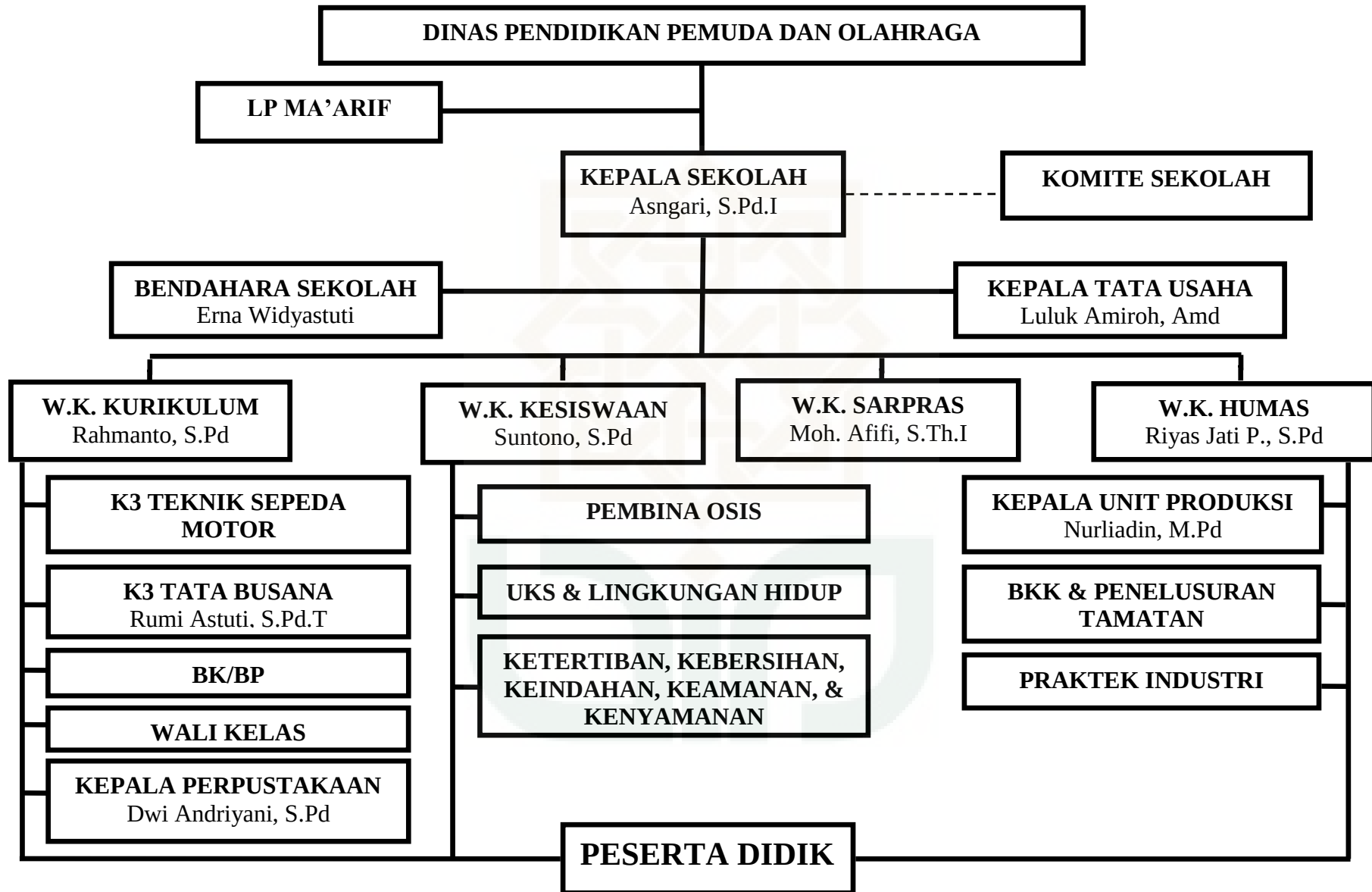
3. Catatan pelanggaran secara tertib dan dapat dipertanggungjawabkan
4. Tindakan pencegahan, perbaikan dan pengawasan secara bersama-sama oleh Staf, Guru dan Karyawan secara kompak, terpadu dan terarah
5. Teladan, kasih sayang dan perhatian dari semua warga sekolah

- M.** 1. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian
2. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam tata tertib ini akan ditinjau kembali dan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya

Depok, 12 Juli 2016
Kepala sekolah,

Asngari, S.Pd.I

STRUKTUR ORGANISASI SMK DIPONEGORO DEPOK



13. ETIKA PERGAULAN DENGAN TEMAN SEBAYA

- | | |
|--------------------|---|
| Aspek perkembangan | : Kematangan hubungan dengan teman sebaya |
| Bidang bimbingan | : Kehidupan sosial |
| Tujuan | : Setelah menyelesaikan kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu : |
| | 1. Memahami norma-norma dalam masyarakat |
| | 2. Bersosialisasi sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat |
| | 3. Bergaul dengan teman sebaya dilandasi nilai dan norma |

A. Uraian Materi

Masalah pergaulan remaja dewasa ini sering menjadi topik pembicaraan, dan sekaligus menjadi sumber kerisauan, atau keprihatinan para orang tua, pendidik, dan semua pihak yang mempunyai kepedulian terhadap nasib masa depan generasi muda.



Munculnya keprihatinan itu, memang cukup beralasan, mengingat masih ada pergaulan remaja itu yang berdampak negatif baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain (terutama orang tuanya). Pergaulan yang berdampak negatif ini, disebabkan oleh faktor kelompok remaja itu sendiri yang kurang memperhatikan norma, baik agama maupun adat istiadat. Apabila kelompok pergaulan itu berkembang sesuai dengan norma, tidak menyimpang dari agama, atau perundang-undangan, maka sangatlah baik bagi perkembangan anggota kelompok tersebut.

Dilihat dari kajian psikologis, pergaulan itu dipandang sebagai wahana untuk mewujudkan atau memenuhi kebutuhan insani (manusia), yaitu kebutuhan sosial, seperti :

1. Kebutuhan akan pengakuan sosial (*need for affiliation*)
2. Kebutuhan akan keterikatan (persaudaraan) dan cinta kasih (*belongingsness and love needs*)

3. Kebutuhan akan rasa aman, perlindungan (*safety needs*)
4. Kebutuhan akan kebebasan (*independence*)
5. Kebutuhan akan harga diri, hasrat untuk dihargai orang lain (*self-esteem needs*)

Pergaulan remaja adalah kontak sosial di antara remaja, atau dalam kelompok sebaya (*peer group*). Kelompok sebaya ini, di samping dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan remaja sebagai anggota kelompok tersebut, juga menimbulkan pengaruh yang negatif. Pengaruh negatif itu maksudnya, bahwa kelompok teman sebaya itu bisa menjadi racun bagi perkembangan remaja yaitu apabila pola perilaku para anggotanya tidak dilandasi moral, atau melecehkan norma agama, seperti : meminum minuman keras, kecanduan obat-obat terlarang (*drug addiction*), kriminalitas, sadisme, pacaran bebas (*free love*), dan bahkan *free sex* (*samen leven* atau kumpul kebo).

Peristiwa demi peristiwa yang berkaitan dengan masalah di atas, makin sering muncul kepermukaan, baik diketahui berdasarkan pengamatan langsung maupun informasi dari media massa. Dilihat dari kecenderungannya nampak semakin mengkhawatirkan.

Munculnya peristiwa di atas, merupakan sisi gelap dari kondisi kehidupan modern yang kurang memedulikan nilai-nilai moral. Banyak manusia sudah terbius dengan kesenangan hidup duniawi dengan melecehkan (merendahkan) nilai hidup ukhrowi.

Bagi Anda, yang sekarang berada dalam masa remaja, masalah di atas perlu menjadi perhatian atau perenungan, agar tidak teracuni oleh pola-pola perilaku teman sebaya yang tidak berpegang pada nilai moral.

Untuk memahami lebih lanjut, tentang bagaimana bentuk pergaulan remaja, yang mungkin juga sedang anda alami sekarang, adalah sebagai berikut :

1. Pergaulan Persahabatan

Pergaulan ini sifat hubungannya hanya sebatas berteman yang didasari adanya kesamaan di antara mereka, seperti : kesamaan sekolah, agama, hobi, tempat tinggal, pekerjaan, dan latar belakang status sosial ekonomi.

2. Pergaulan Percintaan

Masa remaja ditandai dengan mulai matangnya (terjadi perubahan fungsional) organ-organ reproduksi dan postur tubuh. Perubahan-perubahan itu dapat menimbulkan *hasrat libido* pada lawan jenisnya. Pada masa ini, remaja hidupnya makin romantis, senang berhias diri, menyusun atau mengarang puisi-puisi cinta, dan senang membaca novel-novel percintaan. Remaja mulai berminat, atau menaruh perhatian yang lebih dalam untuk bergaul lebih akrab dengan lawan jenisnya.

Keinginan remaja untuk menjalin cinta kasih dengan lawan jenisnya, merupakan fitrah manusiawi yang tidak mungkin dihilangkan atau dihalang-halangi. Persoalannya adalah bagaimana agar dalam menyalurkan fitrah cinta kasihnya itu tidak melanggar norma agama atau adat istiadat.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka bagi Anda sebagai remaja yang mempunyai keinginan untuk menjadi generasi yang memiliki kualitas pribadi yang mantap, cerdas, terampil, dan bermoral, maka dalam pergaulan berteman atau berpacaran itu perlu memperhatikan etika atau norma-norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, yaitu norma agama. Di antara beberapa unsur etika yang perlu diperhatikan dalam pergaulan dengan teman sebaya itu, adalah :

- 1) Pilihlah teman yang berakhlak baik
- 2) Bertemanlah dengan orang yang memiliki semangat belajar yang tinggi
- 3) Kembangkanlah sikap saling membantu dan memberi saran dalam kelompok Anda
- 4) Kembangkanlah sikap saling menghormati dan menghargai di antara teman kelompok
- 5) Jauhkanlah sikap solidaritas semu (buta) di antara teman, seperti solidaritas terhadap teman yang melakukan tawuran
- 6) Hindarilah pola perilaku yang melawan norma agama (tidak bermoral)
- 7) Jadikanlah kelompok Anda itu sebagai wahana untuk belajar bersama, seperti mendiskusikan pelajaran, tugas-tugas, atau pemecahan masalah, baik oleh pribadi masing-masing maupun bersama-sama
- 8) Apabila Anda sudah mempunyai kekasih jangan dinodai oleh perilaku amoral, atau melanggar norma agama (seperti melakukan perbuatan yang hanya boleh apabila telah menikah). Alangkah baiknya, apabila pacaran itu dijadikan motivasi untuk lebih bersemangat dalam belajar, saling membantu dalam mengembangkan wawasan keilmuan, bersama-sama aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, atau acara-acara keagamaan

B. Tugas

Setelah membaca materi di atas, Anda diminta untuk menganalisis pengalaman Anda sendiri dalam bergaul dengan teman sebaya, baik dalam persahabatan maupun percintaan (bagi yang sudah punya pacar). Analisis Anda itu hendaknya merujuk kepada pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Apakah Anda punya teman akrab, berapa orang jumlahnya, dan bagaimana latar belakang pendidikannya, apakah teman itu seusia ataukah lebih muda/tua, apakah dari jenis kelamin yang sama atau berbeda?
2. Aktivitas apa saja yang Anda lakukan dengan teman-teman Anda tersebut? Apakah ada teman Anda yang suka menampilkan perilaku kurang baik? Apabila ada, perilaku apa saja?

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّبْنِ ①

فَدُلَّ لِلَّهِ الَّذِي يَدُّ تُرْتِيبَهُ ②

وَلَا يَخْضَرُّ تَلْوُ طَعَامِ الْمُسْكِينِ ③

فَوَيْدٌ لِلْمُصَلِّينَ ④

الَّذِينَ نَفَعْنَا مِنْ عَذَابِهِمْ سَاعُونَ ⑤

الَّذِينَ هُمْ يُرَادُّونَ ⑥

وَلَيَمْنَعُونَّ الْمَأْمُونُونَ ⑦

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّبْنِ ①

فَدُلَّ لِلَّهِ الَّذِي يَدُّ تُرْتِيبَهُ ②

وَلَا يَخْضَرُّ تَلْوُ طَعَامِ الْمُسْكِينِ ③

فَوَيْدٌ لِلْمُصَلِّينَ ④

الَّذِينَ نَفَعْنَا مِنْ عَذَابِهِمْ سَاعُونَ ⑤

الَّذِينَ هُمْ يُرَادُّونَ ⑥

وَلَيَمْنَعُونَنَّ الْمَأْمُونُونَ ⑦



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3683 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3532/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 20 Oktober 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SRI UTAMI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12220037
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Tegay Layang Caturharjo Pandak Bantul
No. Telp / HP : 085729732607
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / 研究 dengan judul
**KONSELING INDIVIDU DALAM MENANGANI PERILAKU AGRESI
NONVERBAL SISWA SMK DIPONEGORO DEPOK SLEMAN**
Lokasi : SMK Diponegoro Depok Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 20 Oktober 2016 s/d 19 Januari 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 20 Oktober 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
6. Kepala SMK Diponegoro Depok Sleman
7. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN SUKA Yk
8. Yang Bersangkutan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pemhina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SRI UTAMI
NIM : 12220037
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifai, M. Phil.

NIP. 19600905 198603 1006





LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

SRI UTAMI

12220037

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : SRI UTAMI
NIM : 122220037
Fakultas : DAKWAH
Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	95	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	90	A
Total Nilai		95	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai	Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	B	Memuaskan
56 - 70	C	C	Cukup
41 - 55	D	D	Kurang
0 - 40	E	E	Sangat Kurang



Yogyakarta, 31 Desember 2012
Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.14.1312/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Sri Utami :
تاريخ الميلاد : ١٥ فبراير ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ يناير ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٣٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٣٧٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٢ يناير ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.12.77/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **SRI UTAMI**
Date of Birth : **February 15, 1994**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 20, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	45
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 20, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.2/BKI/PP.00.9/1376/2015

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BK) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

SRI UTAMI

NIM : 122220037

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta, pada Tahun Akademik 2015/2016, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Januari 2015
Ketua Program Studi BKI

A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.689/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Sri Utami
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 15 Februari 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 12220037
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Girisekar
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,71 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Sri Utami
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Bantul, 15 Februari 1994
Alamat : Tegallayang 10 RT 05 Caturharjo Pandak Bantul
Yogyakarta
Nama Ayah : Widodo
Nama Ibu : Rubini
No. HP : 085729732607
Email : thammysri21@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Glagahan : 2000-2006
2. SMP N 2 Pandak : 2006-2009
3. SMA N 1 Sanden : 2009-2012
4. UIN SUNAN KALIJAGA : 2012-(Sekarang)

Yogyakarta, 24 Januari 2017
Penulis

Sri Utami
NIM. 12220037